

Pengaruh *Government Size* dan Kestabilan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran pada *Emerging Countries*

Wurita Lusy Madhuni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang
wuritalsym@students.unnes.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.15294/ie.v3i1.436>

P-ISSN 2829-3843 | QRCBN 62-6861-9234-468

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh secara langsung variabel *Government Expenditure*, *Tax Revenue* dan *Economic Policy Uncertainty* terhadap tingkat pengangguran dan pengaruh tidak langsung variabel *Government Expenditure*, *Tax Revenue* dan *Economic Policy Uncertainty* terhadap tingkat pengangguran melalui *Foreign Direct Investment*. Penelitian ini menggunakan teknik regresi panel dan analisis jalur pada 5 negara di ASEAN dalam periode waktu 2004-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara langsung antara variabel *Government Expenditure*, *Tax Revenue*, *Economic Policy Uncertainty* dan FDI terhadap tingkat pengangguran. Secara tidak langsung variabel FDI berhasil mengintervening pengaruh variabel *Government Expenditure* dan *Tax Revenue*. Namun untuk variabel EPU tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran melalui FDI.

Kata Kunci: *Economic Policy Uncertainty*, *Foreign Direct Investment*, *Government Expenditure*, *Tax Revenue*, tingkat pengangguran.

PENDAHULUAN

Emerging country menurut *World Population Review* adalah negara yang perekonomiannya belum sepenuhnya berkembang, namun kemungkinan besar akan berkembang dalam waktu dekat. *Emerging country* juga dikenal sebagai ekonomi berkembang karena penekanannya adalah pada pembangunan ekonominya. Dari beberapa kawasan yang ada di dunia, Asia merupakan salah satu kawasan yang berpotensi menjadi penggerak perekonomian global yang ditandai dengan banyaknya *emerging country*. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan pertumbuhan ekonominya lebih cepat dibandingkan dengan negara maju. *International Monetary Fund* memproyeksikan bahwa pertumbuhan negara maju pada 2024 adalah 1,7% dan 1,8% pada 2025 sedangkan untuk negara berkembang akan tumbuh lebih besar dibandingkan negara maju yaitu 4,2% di tahun 2024 dan 2025 dengan pertumbuhan ekonomi global sebesar 3,2% pada 2024 dan 2025. Kawasan Asia diproyeksi akan menjadi penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi global. Bahkan pada tahun 2024 kawasan Asia Pasifik berkontribusi 60% terhadap pertumbuhan ekonomi global.

International Monetary Fund mengklasifikasikan suatu negara tergolong menjadi *emerging country* berdasarkan pertumbuhan GDP. Berdasarkan data dari IMF, ASEAN-5 (Thailand, Malaysia, Filipina, Singapura dan Indonesia) memiliki proyeksi pertumbuhan GDP per tahun sebesar 5,3% dan tergolong sebagai *emerging country* bersama dengan negara-negara lain seperti: India, Saudi Arabia, China, Nigeria, Meksiko, Afrika Selatan, Brazil dan Rusia. Untuk menjadi negara maju, ASEAN-5 tersebut menghadapi beberapa permasalahan ekonomi di negaranya, salah satunya adalah permasalahan pengangguran.

Menurut *World Bank* pengangguran adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan pada masa lalu dan saat ini sedang mencari pekerjaan, termasuk mereka yang kehilangan pekerjaan atau yang telah meninggalkan pekerjaan mereka secara sukarela. Mereka yang tidak mencari pekerjaan tetapi memiliki rencana untuk bekerja di masa mendatang juga dihitung sebagai pengangguran. Selain itu, pengangguran juga dapat diartikan sebagai bagian dari

angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetapi bersedia dan sedang mencari pekerjaan. Selain itu pengangguran juga dapat diartikan sebagai permasalahan strategis suatu perekonomian secara makro, yang berpengaruh langsung terhadap standar hidup dan tekanan psikologis masyarakat (Hasyim, 2017).

Dalam 10 tahun terakhir berdasarkan data yang bersumber dari *World Bank* tingkat pengangguran pada ASEAN-5 masih belum mengalami penurunan secara signifikan atau dapat dikatakan masih fluktuatif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengangguran masih menjadi permasalahan yang harus dikendalikan oleh negara-negara tersebut. Puncak pengangguran terjadi saat pandemi *Covid-19* yang melanda seluruh dunia. Paska pandemi, negara ASEAN-5 mulai mampu memperbaiki ekonomi dengan adanya penurunan tingkat pengangguran. Namun, sampai saat ini tingkat pengangguran di ASEAN-5 masih tergolong tinggi yang artinya kebijakan untuk mengurangi jumlah pengangguran belum berjalan dengan optimal.

Menurut Adam Smith negara berkewajiban untuk mendorong dan menciptakan kesejahteraan ekonomi bagi semua warga. Kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat terpenuhi dari pendapatan atau upah, jika masyarakat menganggur maka mereka tidak memiliki pendapatan yang artinya kesejahteraan ekonomi masyarakat tidak tercapai (Simarmata, 2008). Kondisi ideal yang seharusnya terjadi adalah tingkat pengangguran pada negara-negara ASEAN-5 terus menurun karena negara bertanggungjawab untuk mensejahterakan masyarakat dengan kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran.

Pengurangan pengangguran dapat dilakukan dengan memperluas kesempatan kerja. Untuk memperluas kesempatan kerja, Keynes berpendapat bahwa diperlukan modal berupa investasi. Di era perekonomian global ini, kerjasama ekonomi antar negara menjadi semakin mudah. Dengan sudah terintegrasinya perekonomian global saat ini, memungkinkan para investor yang memiliki modal lebih besar untuk memperluas pasar dengan berinvestasi di negara lain. Penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan

multinasional dari suatu negara ke negara lain dapat diartikan sebagai FDI atau *Foreign Direct Investment* (P.Todoro & Smith, 2012). Untuk mengurangi tingkat pengangguran diperlukan adanya peningkatan investasi di suatu negara baik investasi dalam negeri maupun investasi dari luar negeri atau *Foreign Direct Investment*. Dengan meningkatnya tingkat FDI maka akan menurunkan tingkat pengangguran artinya FDI berpengaruh secara negatif terhadap tingkat pengangguran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Bagas Ade Pangestu dkk. (2023) yang menghasilkan temuan berupa *Foreign Direct Investment* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia pada jangka pendek maupun jangka panjang. Salain itu pada penelitian Alalawneh & Nessa, (2020) juga menemukan hal yang sama yaitu FDI mengurangi tingkat pengangguran total, tingkat pengangguran laki laki dan tingkat pengangguran perempuan.

Permasalahan pengangguran sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di suatu negara, sehingga sudah menjadi kewajiban bagi pemerintah untuk memberikan kesejahteraan bagi warganya. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan dalam penyelenggaraan negara sangat berkontribusi dalam kenaikan ataupun penurunan tingkat pengangguran di suatu negara. Ukuran kontribusi pemerintah terhadap pembangunan disebut *government size*. Umumnya *government size* diukur dengan persentase pengeluaran pemerintah terhadap PDB (Santika & Qibthiyyah, 2020). Selain itu, *government size* dapat diartikan sebagai rasio dari penerimaan pajak terhadap PDB (De Witte & Moesen, 2010).

Pemerintah untuk mengatur perekonomian negara dapat mengeluarkan kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk menjaga stabilitas dan mendorong perekonomian negara dengan mengelola pengeluaran dan penerimaan negara. Salah satu instrumen kebijakan fiskal adalah pengeluaran pemerintah atau *Government Expenditure*. Pemerintah dapat mengatur pengeluarannya sesuai dengan kebutuhan negaranya. Hal tersebut sangat berdampak pada semua sektor ekonomi yang berdampak pula bagi kesejahteraan masyarakat termasuk permasalahan pengangguran. Dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah pada sektor-sektor padat karya maka

dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran di negara tersebut. Seperti temuan yang dihasilkan dalam penelitian Abouelfarag & Qutb (2021) yaitu peningkatan pengeluaran pemerintah menyebabkan peningkatan pada tingkat pengangguran dalam jangka panjang. Sedangkan dalam Obisike dkk. (2020) menghasilkan temuan berupa pengeluaran pemerintah untuk kesehatan, pendidikan dan kegiatan sosial dan masyarakat lainnya baik yang bersifat rutin maupun modal berkontribusi dalam pengurangan pengangguran di Nigeria.

Selain secara langsung pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi tingkat pengangguran melalui investasi. Sejalan dengan pemikiran Keynes yaitu pengangguran tidak dapat dihapuskan namun dapat dikurangi dengan memperluas kesempatan kerja, perluasan tenaga kerja memerlukan modal berupa investasi (Keynes, 1936). Oleh karena itu peningkatan investasi pada suatu daerah dapat mengurangi pengangguran di daerah tersebut. Salah satunya adalah investasi dari luar negeri atau *Foreign Direct Investment*, sehingga dapat disimpulkan secara tidak langsung pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi tingkat pengangguran melalui investasi. Salah satu instrumen kebijakan fiskal yang lain adalah pajak. Pemerintah dapat mengatur besar kecilnya pajak untuk mengatasi permasalahan perekonomian dalam suatu negara, salah satunya untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Teori aliran sisi penawaran beranggapan bahwa untuk mengurangi pengangguran pemerintah dapat melakukan pengurangan pajak. Harold McCure dan Thomas Willet (1983), membedakan aliran sisi penawaran menjadi 2 kelompok yaitu “kelompok utama” dan “kelompok radikal”. Kelompok radikal beranggapan bahwa turunnya pajak akan menambah gairah investasi yang akan meningkatkan produksi sehingga dapat memperluas penyerapan tenaga kerja yang berdampak pada penurunan tingkat pengangguran. Investasi yang dimaksud dapat berupa *Foreign Direct Investment*. Selain melalui investasi, penerimaan pajak juga dapat berpengaruh langsung terhadap tingkat pengangguran seperti hasil penelitian dari Omran & Bilan (2020) yaitu penerimaan pajak mengurangi tingkat pengangguran pada periode 1 dan periode 2.

Kebijakan-kebijakan ekonomi yang diambil oleh suatu

negara untuk mengatasi permasalahan ekonomi dan mendorong kemajuan perekonomian suatu negara sangat berpengaruh terhadap kestabilan perekonomian negara tersebut. Kondisi tersebut dapat dilihat dari ketidakpastian kebijakan ekonomi yang dapat diukur dengan suatu indeks yaitu *Economic Policy Uncertainty Index*. IMF telah mengembangkan berbagai ukuran ketidakpastian ke dalam suatu ukuran yang disebut *Economic Policy Uncertainty Index* (EPU) tersebut. Ketidakpastian ekonomi ini dapat mempengaruhi tingkat pengangguran suatu negara. Seperti yang dihasilkan dalam penelitian Caggiano dkk. (2017) dimana EPU berkontribusi terhadap pengangguran terutama saat terdapat guncangan EPU yang mempengaruhi pengangguran lebih besar selama terjadi resesi. Temuan serupa juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Guo dkk. (2025) yaitu ketidakpastian kebijakan ekonomi meningkatkan tingkat pengangguran terutama saat terjadinya krisis keuangan. Selain secara langsung ketidakpastian kebijakan ekonomi juga berpengaruh terhadap pengangguran melalui FDI seperti hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Zaria & Tuyon (2023) yaitu dalam jangka pendek dan jangka panjang, EPU berpengaruh negatif terhadap FDI dan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran.

Melalui *research gap* di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh variabel *Government Expenditure*, *Tax Revenue*, EPU dan FDI terhadap tingkat pengangguran. Serta variabel *Government Expenditure*, *Tax Revenue*, EPU terhadap tingkat pengangguran melalui FDI pada 5 negara di Asia Tenggara atau bisa disebut dengan ASEAN-5 (Thailand, Malaysia, Filipina, Singapura dan Indonesia) dengan menggunakan teknik analisis data panel dan analisis jalur dalam periode waktu 2004-2023 menentukan kebijakan yang tepat dalam mengatasi permasalahan pengangguran demi mewujudkan kesejahteraan bagi penduduk negara-negara tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana analisis data datanya bersifat statistik. Metode

penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan teknik secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2012). Selanjutnya, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari publikasi dari instansi terkait mengenai tingkat variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu untuk mendukung penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa publikasi, literatur, artikel, jurnal dan situs di internet yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran. Kemudian, variabel independennya adalah *Government Expenditure*, *Tax Revenue* dan EPU. Selain variabel-variabel tersebut, penelitian ini juga menggunakan variabel intervening yaitu investasi yang diproxykan dengan *Foreign Direct Investment*. Dimana, variabel-variabel tersebut diperoleh dari publikasi yang bersumber dari *World Bank*, *International Monetary Fund* dan *OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development)*. Berdasarkan informasi di atas, variabel-variabel penelitian yang digunakan dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Variabel

Variabel	Definisi	Satuan	Sumber Data
Tingkat Pengangguran (<i>Unemployment Rate</i>).	Semua orang yang termasuk ke dalam usia kerja yang tidak memiliki pekerjaan atau mereka yang sedang melakukan kegiatan untuk mencari pekerjaan	% dari angkatan kerja.	IMF.

	selama periode tertentu dan saat ini siap untuk bekerja jika diberi kesempatan kerja. Tingkat pengangguran menunjukkan jumlah pengangguran sebagai persentase dari angkatan kerja.		
Pengeluaran Pemerintah (<i>Government Expenditure</i>).	Pengeluaran pemerintah adalah nilai belanja yang dilakukan pemerintah untuk kepentingan masyarakat yang tercermin dalam kebijakan pemerintah	% dari GDP.	<i>World Bank</i> .
Penerimaan Pajak (<i>Tax Revenue</i>).	Penerimaan atau penghasilan yang diperoleh dari pajak baik dari pajak pusat, bea dan cukai, pajak daerah, maupun retribusi daerah.	% dari GDP.	<i>World Bank</i>

Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi (<i>Economic Policy Uncertainty</i>).	Risiko yang terkait dengan kebijakan masa depan yang tidak pasti dan tidak dapat diprediksi serta kerangka peraturan, yang dapat berdampak buruk pada keputusan investasi dan pengeluaran bisnis dan rumah tangga.	Indeks.	<i>World Bank.</i>
Investasi (<i>Foreign Direct Investment</i>).	Penanaman modal jangka panjang yang dilakukan oleh suatu perusahaan multinasional di negara lain.	<i>Net inflow % dari GDP.</i>	<i>World Bank.</i>

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi analisis jalur atau *path analysis* dan regresi data panel. Analisis jalur adalah pengembangan dari analisis regresi linier yang digunakan untuk menguji hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen, atau hubungan tidak langsung melalui variabel mediasi (Ghozali, 2016). Sedangkan, regresi data panel adalah regresi linier yang struktur datanya merupakan kombinasi *time series* dan *cross section*. Hubungan antara variabel yaitu *Government Expenditure*, *Tax Revenue*, EPU dengan FDI akan diregresikan dengan regresi data panel. Begitu juga dengan hubungan antara variabel *Expenditure*, *Tax Revenue*, EPU, FDI dengan tingkat pengangguran. Analisis jalur diterapkan untuk

menguji pengaruh 4 variabel *Expenditure*, *Tax Revenue*, EPU dan FDI terhadap tingkat pengangguran di kawasan ASEAN-5 dari tahun 2004-2023 baik secara langsung maupun peran FDI dalam memediasi hubungan pengaruh 4 variabel *Government Expenditure*, *Tax Revenue*, EPU dan FDI terhadap tingkat pengangguran di kawasan ASEAN-5 dari tahun 2004-2023. Penelitian ini menggunakan *software E-Views 13* untuk membantu analisis data.

Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan adalah mengestimasi model, membuat diagram jalur dan uji statistik untuk menganalisis hasil regresi. Untuk mengestimasi model dalam data panel diperlukan 3 tahap untuk memilih model yang terbaik. Tahap pertama yaitu uji *Chow* dimana uji ini dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Tahap kedua adalah uji *Hausman* yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model mana yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Tahap yang terakhir adalah uji *Lagrange Multiplier* (LM) yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan apakah model *Random Effect* (REM) atau model *Common Effect* (CEM) yang paling tepat dalam regresi data panel.

Setelah melakukan uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji LM maka akan ditemukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM) yang dapat digunakan dalam regresi panel. Untuk melakukan analisis jalur diperlukan untuk menentukan koefisien antara variabel-variabel independen terhadap variabel intervening dan variabel-variabel independen serta intervening terhadap variabel dependen dengan membagi ke dalam 2 struktural sebagai berikut.

Struktural 1

$$FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 GExp_{it} + \beta_2 TaxRev_{it} + \beta_3 EPU_{it} + \varepsilon_{it}$$

Struktural 2

$$Unemp = \beta_0 + \beta_1 GExp_{it} + \beta_2 TaxRev_{it} + \beta_3 EPU_{it} + \beta_4 FDI_{it} \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

FDI : *Foreign Direct Investment*.

GExp : *Government Expenditure*.

TaxRev : *Tax Revenue*.

EPU : *Economic Policy Uncertainty*.

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka.

β_0 : Konstanta.

β : Koefisien regresi.

i : Data *cross-section* 5 Negara ASEAN-5.

t : Data *time series* tahun 2004 sampai 2023.

ϵ : *Error term*.

Langkah selanjutnya adalah menentukan pengaruh tidak langsung antara variabel-variabel independen yaitu: *Government Expenditure*, *Tax Revenue* dan EPU dengan variabel dependen yaitu tingkat pengangguran melalui variabel intervening yaitu *Foreign Direct Investment*. Dalam hal ini, uji yang dilakukan adalah uji *Sobel*. Menurut (Ghozali, 2018) uji *Sobel* dilakukan untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel X ke Y melalui Z, dimana Z merupakan variabel intervening. Pengaruh tidak langsung X ke Y melewati Z dihitung dengan cara mengalikan jalur X ke Z (dilambangkan dengan a) dengan jalur Z ke Y (dilambangkan dengan b) sehingga dapat dilambangkan dengan (ab). Dari hasil perkalian tersebut, di dapat koefisien ab adalah (c-c'), dimana c merupakan pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, dan c' merupakan pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z. Uji *Sobel* ini digunakan untuk menguji signifikansi variabel intervening.

PEMBAHASAN

Dalam regresi data panel, untuk mendapatkan model harus dilakuan 3 uji untuk menentukan model terbaik, yaitu: Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*. Penelitian ini menggunakan variabel intervening maka diperlukan 2 permodelan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel intervening dan pengaruh langsung variabel independen serta variabel intervening terhadap variabel dependen.

Pengaruh Langsung

Struktural pertama adalah untuk mengetahui pengaruh

variabel-variabel independen yaitu *Government Expenditure*, *Tax Revenue* dan *EPU* terhadap variabel intervening yaitu *FDI*.

Tabel 2. Hasil Uji *Chow* (Struktural 1)

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	135.661401	(4,92)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	193.127816	4	0.0000

Sumber: *Eviews 13*

Berdasarkan hasil uji *Chow* tersebut, nilai probabilitasnya adalah 0,0000 yang mana nilainya kurang dari probabilitas 0,05. Oleh karena itu model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Karena FEM yang terpilih maka diperlukan uji *Hausman* untuk menentukan yang terbaik antara FEM dan REM.

Tabel 3. Hasil Uji *Hausman* (Struktural 1)

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	3.452719	3	0.3269

Sumber: *Eviews 13*

Berdasarkan hasil uji *Hausman* tersebut nilai probabilitasnya adalah 0,3269 yang mana nilainya lebih besar dari probabilitas 0,05. Oleh karena itu model yang lebih baik adalah *Random Effect Model* (REM). Karena REM yang terpilih maka diperlukan uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan yang terbaik antara REM dan CEM.

Tabel 4. Hasil Uji LM (Struktural 1)

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	516.6630 (0.0000)	1.368965 (0.2420)	518.0320 (0.0000)

Sumber: *Eviews 13*

Berdasarkan hasil uji LM tersebut nilai probabilitasnya adalah 0,0000 yang mana nilainya lebih kecil dari probabilitas 0,05. Oleh karena itu model yang terbaik adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 5. *Random Effect Model* (Struktural 1)

Variabel	<i>Coefficient Std. Error</i>		<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	2.559832	6.233452	0.410660	0.6822
GEXP	-1.849869	0.469964	-3.936194	0.0002
TaxRev	1.966543	0.705829	2.786147	0.0064
EPU	-2.859785	6.625929	-0.431605	0.6670
<i>R-squared</i>	0.140292	Mean dependen var		6.391585
<i>Adjusted R-squared</i>	0.113426	S.D. dependen var		8.734767
<i>S.E. of regression</i>	8.224486	Sum squared resid		6493.649
<i>F-statistic</i>	5.221938	Durbin-Watson stat		0.230590
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.002207			

Sumber: *Eviews 13*

Pengaruh variabel-variabel independen pada struktural 1 dapat dilihat dari nilai *t* statistiknya dan nilai probabilitasnya. Apabila nilai *t* statistiknya lebih besar dari nilai *t* tabel dan nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh secara signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil *Random Effect model* tersebut, nilai *t statistic* GExp adalah 3,94 dimana nilai *t* tabelnya adalah 1,66 artinya $t\text{-stat} > t\text{ tabel}$ serta nilai probabilitasnya adalah 0,0002 yang artinya kurang dari probilitsa 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara signifikan variabel *GExp* dalam penelitian ini adalah *Government Expenditure* terhadap variabel FDI dalam penelitian ini yaitu FDI. Kemudian untuk *TaxRev*, nilai *t-stat* adalah 2,79 $> t\text{ tabel}$ 1,66 serta nilai probabilitas adalah 0,0064 yang mana kurang dari probabilitas 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan variabel *TaxRev* yaitu *Tax Revenue* terhadap FDI yaitu *Foreign Direct Investment*. Selanjutnya untuk variabel EPU, nilai *t-stat* 0,43 $< t\text{ tabel}$ 1,66 dan nilai probabilitasnya adalah 0,6670 yang mana nilainya lebih besar

dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPU yaitu EPU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel FDI. Sementara itu, secara simultan variabel *GExp*, *TaxRev* dan EPU berpengaruh secara signifikan terhadap variabel FDI dilihat dari nilai probabilitas F statistiknya yaitu 0,002207 kurang dari probabilitas 0,05. Nilai *R-Squared* 0,140292 menunjukkan bahwa variabel *GExp*, *TaxRev* dan EPU menjelaskan variabel FDI sebesar 14% sementara sisanya 86% dijelaskan oleh variabel lain. Dari hasil tersebut kemudian koefisien jalur akan digunakan pada uji *Sobel* untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening.

Struktural 1

$$FDI = 2.55983222747 - 1.84986868823 * GExp + 1.96654300722 * TaxRev - 2.85978477345 * EPU.$$

Constant value sebesar 2.56 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *GExp*, *TaxRev*, dan EPU adalah 0 maka besarnya FDI adalah 2.56. Kemudian nilai koefisien *GExp* 1.85 menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan pada *GExp* sebesar 1% akan menurunkan FDI sebesar 1.85 dan sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel *Government Expenditure* dengan variabel FDI. Kemudian Saat *TaxRev* mengalami kenaikan sebesar 1% maka FDI akan meningkat sebesar 1,97. Sehingga dapat disimpulkan hubungan anatara variabel *Tax Revenue* dan FDI adalah positif. Untuk koefisien EPU 2,86 menunjukkan bahwa apabila EPU mengalami kenaikan 1% maka FDI akan menurun sebesar 2,86. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa EPU berpengaruh negatif terhadap FDI. Semua berdasarkan dengan asumsi *ceteris paribus*.

Model kedua adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Government Expenditure*, *Tax Revenue* dan EPU serta variabel intervening yaitu FDI terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengangguran.

Tabel 6. Hasil Uji *Chow* (Struktural 2)

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	24.225887	(4,91)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	72.506928	4	0.0000

Sumber: *Eviews 13*

Berdasarkan hasil uji *Chow* tersebut, nilai probabilitasnya adalah 0,0000 yang mana nilainya kurang dari probabilitas 0,05. Oleh karena itu model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Karena FEM yang terpilih maka diperlukan uji *Hausman* untuk menentukan yang terbaik antara FEM dan REM.

Tabel 7. Hasil Uji *Hausman* (Struktural 2)

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	96.903549	4	0.0000

Sumber: *Eviews 13*

Berdasarkan hasil uji *Hausman* tersebut nilai probabilitasnya adalah 0,0000 yang mana nilainya lebih kecil dari probabilitas 0,05. Oleh karena itu model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Karena FEM yang terpilih maka tidak diperlukan uji *Lagrange Multiplier*. Model yang terpilih adalah FEM.

Tabel 8. *Fixed Effect Model* (Struktural 2)

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	15.19056	0.915117	16.59959	0.0000
Gexp	-0.534740	0.074288	-7.198173	0.0000
TaxRev	-0.313235	0.107634	-2.910179	0.0045
EPU	2.952347	0.972824	3.034820	0.0031
FDI	-0.163868	0.014970	-10.94617	0.0000
<i>R-squared</i>	0.823713	<i>Mean dependen var</i>	4.265000	

<i>Adjusted R-squared</i>	0.808215	<i>S.D. dependen var</i>	2.754661
<i>S.E. of regression</i>	1.206356	<i>Akaike info criterion</i>	3.298775
<i>Sum squared resid</i>	132.4318	<i>Schwarz criterion</i>	3.533240
<i>Log likelihood</i>	-155.9387	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3.393667
<i>F-statistic</i>	53.15038	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.735510
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: E-Views 13

Berdasarkan hasil dari model *Fixed Effect* tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel *GExp* yaitu *Government Expenditure* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Unemp* yaitu tingkat pengangguran dilihat dari t stat $7,2 > t$ tabel $1,66$ dan probabilitasnya $0,0000$ kurang dari probabilitas $0,05$. Kemudian variabel *TaxRev* nilai t -stat $2,91 > 1,66$ dan nilai probabilitasnya adalah $0,0045$ kurang dari probabilitas $0,05$ artinya variabel *TaxRev* atau *Tax Revenue* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Unemp* yaitu tingkat pengangguran. Variabel *EPU* (*Economic Policy Uncertainty*) juga berpengaruh secara signifikan terhadap *Unemp* (tingkat pengangguran) karena nilai t -stat $3,03 > t$ tabel $1,66$ dan nilai probabilitasnya $0,0031$ kurang dari probabilitas $0,05$. Untuk variabel *FDI* nilai t -stat $10,95 > t$ tabel $1,66$ dan nilai probabilitasnya sebesar $0,0000$ kurang dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *FDI* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Unemp* (tingkat pengangguran). Secara bersama-sama atau secara simultan variabel *GExp*, *TaxRev*, *EPU* dan *FDI* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Unemp*. Nilai *R-Squared* sebesar $0,823713$ menunjukkan bahwa variabel *GExp*, *TaxRev*, *EPU* dan *FDI* menjelaskan 82% variabel *Unemp*, sementara sisanya yaitu 18% dijelaskan oleh variabel lain. Dari hasil tersebut kemudian koefisien jalur akan digunakan pada uji *Sobel* untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening.

Struktural 2

$$\text{Unemp} = 15.1905631771 - 0.534740089637 * \text{GExp} - 0.313235231374 * \text{TaxRev} + 2.95234690127 * \text{EPU} - 0.163867622017 * \text{FDI} + [\text{CX}=\text{R}]$$

Berdasarkan model tersebut dapat diinterpretasikan bahwa *constant value* sebesar 15,19 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *GExp*, *TaxRev*, EPU dan FDI adalah 0 maka besarnya Unemp adalah 15,19. Nilai koefisien regresi *GExp* sebesar 0,53 dapat diartikan bahwa apabila *GExp* meningkat sebesar 1% maka Unemp akan mengalami penurunan sebesar 0,53. Artinya, variabel *Government Expenditure* berpengaruh negatif terhadap variabel tingkat pengangguran. Sama seperti hasil penelitian dari Omran & Bilan (2020) yang menemukan bahwa pengeluaran pemerintah mengurangi tingkat pengangguran pada periode 1 dan 2. Sama seperti temuan dalam penelitian Tran Pham (2025) yang menghasilkan pengeluaran pemerintah akan mengurangi tingkat pengangguran seiring dengan peningkatan kualitas kelembagaan. Untuk nilai koefisien *TaxRev* sebesar 0,31 maka apabila *TaxRev* mengalami peningkatan sebesar 1% menyebabkan Unemp mengalami penurunan sebesar 0,31. Penelitian Omran & Bilan (2020) juga menghasilkan bahwa penerimaan pajak berpengaruh dalam penurunan tingkat pengangguran. Selanjutnya, koefisien EPU sebesar 2,95 dapat diinterpretasikan apabila EPU meningkat sebesar 1% maka Unemp akan mengalami kenaikan sebesar 2,95. Beberapa penelitian-penelitian sebelumnya menemukan hal yang sama seperti penelitian dari Usta & Simsek (2022) yang menghasilkan adanya hubungan jangka panjang antara ketidakpastian kebijakan ekonomi dengan tingkat pengangguran di masing-masing negara G-7. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Nusair & Olson (2025) yaitu guncangan terhadap EPU positif dan memiliki dampak yang lebih kuat dan lama pada tingkat pengangguran di Inggris dan Kanada. Sedangkan saat FDI mengalami kenaikan sebesar 1% maka Unemp akan mengalami penurunan sebesar 0,16. Temuan yang sama dari penelitian sebelumnya antara lain Kamran dkk. (2014) yang menghasilkan FDI berdampak negatif terhadap tingkat pengangguran dan penelitian dari Alalawneh & Nessa (2020) yang menghasilkan bahwa *Foreign Direct Investment* dapat menurunkan tingkat pengangguran, tingkat pengangguran laki-laki dan tingkat pengangguran perempuan dalam jangka panjang.

Pengaruh Tidak Langsung

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening diperlukan uji *Sobel*.

Tabel 9. Hasil *Sobel Test*

Variabel	Test satastistic	Std. Error	p-value.
Gexp	3.70400166	0.08183969	0.00021222
TaxRev	-2.70005947	0.11935051	0.00693271
EPU	0.43127003	1.0866214	0.66627204

Sumber: hasil olahan *calculation for Sobel Test*

Berdasarkan hasil uji *Sobel* tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel *GExp* memiliki nilai t-stat 3,7 > t tabel 1,66 dengan *p-value* *GExp* sebesar 0,00021222 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel *GExp* (*Government Expenditure*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Unemp (tingkat pengangguran) melalui variabel FDI. Dengan kata lain secara tidak langsung variabel FDI mampu memediasi pengaruh *GExp* terhadap Unemp. Kemudian untuk variabel *TaxRev* nilai t-stat 2,7 > t tabel dan *p-value* sebesar 0.00693271 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung variabel *TaxRev* (*Tax Revenue*) terhadap Unemp tingkat pengangguran melalui variabel FDI. Dapat diartikan pula secara tidak langsung variabel FDI mampu memediasi pengaruh *TaxRev* terhadap Unemp. Sedangkan variabel EPU memiliki t-stat 0,43 < t tabel 1,66 dan nilai *p-value*-nya 0,66627204 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Artinya tidak ada pengaruh EPU terhadap tingkat pengangguran melalui FDI atau secara tidak langsung variabel FDI tidak mampu memediasi pengaruh EPU terhadap tingkat pengangguran.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara *Government Expenditure*, *Tax Revenue*, EPU dan FDI terhadap tingkat pengangguran. Terdapat pula pengaruh tidak langsung anatara *Government Expenditure*, *Tax Revenue* terhadap tingkat pengangguran melalui FDI. Namun, untuk variabel EPU tidak terdapat pengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap tingkat pengangguran melalui FDI.

Untuk mengurangi tingkat pengangguran pemerintah perlu menambah pengeluaran pemerintah untuk proyek-proyek yang bersifat padat karya sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan. Kemudian pemerintah dapat melakukan pemotongan pajak sehingga berdampak positif terhadap tabungan, investasi dan penawaran tenaga kerja, serta akan memberikan efek terhadap penerimaan total yang lebih banyak dari pajak yang mana dapat mengurangi tingkat pengangguran. Pemerintah juga perlu menjaga kestabilan ekonomi, salah satunya dapat dilihat dengan indeks *Economic Policy Uncertainty*. Kebijakan pemerintah haruslah pasti dan memberikan manfaat untuk seluruh pihak sehingga memberikan kepercayaan masyarakat dan juga media yang tercermin dalam artikel-artikel berita mengenai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang mempengaruhi indeks EPU. Dengan menjaga kebijakan ekonomi yang menguntungkan banyak pihak maka EPU dapat ditekan sehingga tingkat pengangguran dapat dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abouelfarag, H. A. K., & Qutb, R. (2021). Does government expenditure reduce unemployment in Egypt? *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 37 (3), 355–374. <https://doi.org/10.1108/JEAS-01-2020-0011>
- Alalawneh, M., & Nessa, A. (2020). The impact of foreign direct investment on unemployment: Panel data approach. *Emerging Science Journal*, 4 (4), 228–242. <https://doi.org/10.28991/esj-2020-01226>
- Arikunto, & Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu*

- Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bagas Ade Pangestu, Gabriel Yohannes, & Fiqri Perdana Putra. (2023). Pengaplikasian Metode Autoregressive Distributed Lag Dalam Analisis Pengaruh Inflasi Pertumbuhan Ekonomi Dan FDI Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *AKUNTANSI* 45, 4 (2), 297–315. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i2.1849>
- Caggiano, G., Castelnuovo, E., & Figueres, J. M. (2017). Economic policy uncertainty and unemployment in the United States: A nonlinear approach. *Economics Letters*, 151, 31–34. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2016.12.002>
- de Witte, K., & Moesen, W. (2010). Sizing the government. *Public Choice*, 145 (1), 39–55. <https://doi.org/10.1007/s11127-009-9527-7>
- Ezindu Obisike, N., Victoria, U., Nkechi, I., & Ezinne, S. (t.t.). Impact of Government Expenditure on Unemployment in Nigeria: Evidence from Social Expenditure. Dalam *International Journal of Social Sciences and Management Research E-ISSN* (Vol. 6, Nomor 1). www.iiardpub.org
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guo, Y., Dong, J., & Zhang, Y. (2025). The Effect of Economic Policy Uncertainty Index on Unemployment. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 202 (1), 178–192. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/2024.25026>
- Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi Makro* (2 ed.). Jakarta: Kencana.
- Kamran, A., Shujaat, S., Syed, N. A., & Ali, S. N. (2014). A study on determinants of unemployment in Pakistan. *Lecture Notes in Electrical Engineering*, 242 LNEE (Vol. 2), 1337–1348. https://doi.org/10.1007/978-3-642-40081-0_114
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Ney York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Nusair, S. A., & Olson, D. (2025). The Asymmetric Effects of Economic Policy Uncertainty Changes on Unemployment in the G7 Countries. *Open Economies Review*.

- <https://doi.org/10.1007/s11079-025-09817-5>
- Omran, E. A. M., & Bilan, Y. (2020). The impact of fiscal policy on the unemployment rate in Egypt. *Montenegrin Journal of Economics*, 16 (4), 199–209. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2020.16-4.16>
- P.Todoro, M., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development* (11th ed.). Boston: Pearson Education.
- Simarmata, H. T. (2008). *Negara Kesejahteraan dan Globalisasi: Pengembangan Kebijakan dan Perbandingan Pengalaman*. Jakarta: Universitas Paramadina.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Tran Pham, T. K. (2025). Impact of government expenditure on unemployment in Asian countries: does institutional quality matter? *International Journal of Development Issues*, 24 (2), 170–184. <https://doi.org/10.1108/IJDI-05-2024-0127>
- Usta Tokat Gaziosmanpaşa Üniversitesi, C. (t.t.). *A Panel Cointegration Test With a Fourier Function on Economic Policy Uncertainty Index and Unemployment Rates in G-7 Countries*. <https://www.researchgate.net/publication/383876761>
- Zaria, Y. B., & Tuyon, J. (2023). Relationship between unemployment and policy uncertainty in Nigeria: ARDL evidence from 1990 to 2020. *International Journal of Social Economics*, 50 (6), 800–820. <https://doi.org/10.1108/IJSE-08-2022-0555>